**TINJAUAN K3 PADA PEKERJAAN PENGUATAN TEBING SUNGAI DESA
PORINGAN, DESA SALUBUA, DESA CAKKEAWO KEC. SULI BARAT KAB.
LUWU**

DISUSUN OLEH :

PITRA RIDWAN	NIM. 17.023.22.201.012
RISAL	NIM. 17.023.22.201.155
M. IVAN PRATAMA	NIM. 19.023.22.201.159
M. WIRGA WAHYUDI	NIM. 17.023.22.201.184

FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN SIPIL

UNIVERSITAS ANDI DJEMMA PALOPO

2021

ABSTRAK

Program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu bagian penting yang perlu di terapkan dalam kegiatan kerja karyawan. Dengan adanya implementasi program K3 diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja para karyawan. Program K3 akan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan produktivitas kerja jika diimplementasikan secara utuh, dalam artian tidak hanya menitikberatkan pada satu bagian saja. Di era globalisasi dan pasar bebas WTO dan GATT yang akan berlaku pada tahun 2020 mendatang, kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu prasyarat yang di tetapkan dalam hubungan ekonomi perdagangan barang dan jasa antar negara yang harus dipenuhi oleh seluruh negara anggota, termasuk bangsa indonesia. Sehingga keselamatan dan kesehatan kerja sangat bermanfaat bagi tenaga kerja agar karyawan merasa aman dan di lindungi dalam berkerja.

Kata kunci : keselamatan, kesehatan kerja, tenaga kerja

DAFTAR ISI

LEMBAR PENILAIAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
A. Keselamatan Dan Kesehatan Kerja	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan.....	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	2
2.1 Keselamatan Kerja	2
A. Pengertian Keselamatan Kerja	2
> Pekerjaan yang di tinjau	3
B. Faktor - Faktor Keselamatan Kerja.....	8
C. Dasar Teori Keselamatan Kerja.....	8
BAB III PEMBAHASAN.....	10
3.1 Informasi Proyek	10
BAB IV PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	11
4.2 Saran	11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

A. Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat dan makmur. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka para pihak diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Pekerjaan dikatakan aman jika apapun yang dilakukan oleh pekerja tersebut, resiko yang mungkin muncul dapat dihindari. Pekerjaan dikatakan nyaman jika para pekerja yang bersangkutan dapat melakukan pekerjaan dengan merasa nyaman dan betah, sehingga tidak mudah capek.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. Dengan menerapkan teknologi pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja, diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi. Disamping itu keselamatan dan kesehatan kerja dan keselamatan dapat diharapkan untuk menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang tinggi.

Meskipun ketentuan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja telah diatur sedemikian rupa, tetapi dalam praktiknya tidak seperti yang diharapkan. Begitu banyak faktor di lapangan yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja seperti faktor di lapangan yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja seperti faktor manusia, lingkungan dan psikologis. Masih banyak perusahaan yang tidak memenuhi standar keselamatan dan kesehatan kerja, Begitu banyak berita kecelakaan kerja yang dapat kita saksikan. Dalam makalah ini kemudian akan dibahas mengenai permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja serta bagaimana mewujudkannya dalam keadaan yang nyata.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja yang termasuk dalam Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam perusahaan
2. Bagaimana pelaksanaan program manajemen Keselamatan
3. Apa manfaat adanya Kesehatan Keselamatan Kerja dalam perusahaan bagi karyawan

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui apa saja yang termasuk dalam Kesehatan Keselamatan Kerja
2. Pelaksanaan Program Manajemen Keselamatan
3. Manfaat adanya Kesehatan Dan Keselamatan Kerja dalam perusahaan bagi karyawan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keselamatan Kerja

A. Pengertian Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja diartikan sebagai suatu pemikiran atau upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya serta hasil karya dan budayanya. Menurut Budiono (2003) keselamatan kerja merupakan ilmu dan penerapan yang terkait dengan mesin, alat, bahan dan proses kerja guna menjamin keselamatan tenaga kerja dan seluruh aset produksi agar terhindar dari kecelakaan kerja atau kerugian lainnya. Keselamatan kerja merupakan usaha tindakan pengamanan proses produksi, menjamin agar setiap orang yang berada ditempat kerja senantiasa dalam kondisi aman. Masalah keselamatan kerja merupakan suatu hal yang penting, karenanya dengan lingkungan kerja yang aman, tenang dan tentram maka orang yang bekerja akan bersemangat dan dapat bekerja secara baik sehingga hasil kerjanya memuaskan.

Pekerjaan yang ditinjau

Pemasangan Batu Penguatan Tebing

Gambar 2. Pemasangan Batu Penguatan Tebing

Gambar 3. Pemasangan Batu Penguatan Tebing

Gambar 4

Gambar 5

Perkuatan Tebing Sungai
Desa Salubua

Gambar 6

-3°27'41.31929"S 120°21'46.97694"E
PENGUATAN TEBING
KECAMATAN SULI

Gambar 7

Gambar 8

Gambar 9

Gambar 10

Gambar 11

Perlindungan tenaga kerja meliputi berbagai aspek dan salah satunya yaitu perlindungan keselamatan, perlindungan tersebut bermaksud agar tenaga kerja secara aman melakukan pekerjaannya sehari-hari untuk meningkatkan produktivitas. Tenaga kerja harus memperoleh perlindungan dari berbagai soal disekitarnya dan pada dirinya yang dapat menimpa atau mengganggu dirinya serta pelaksanaan pekerjaannya. Keselamatan kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tentram bagi para pekerja yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan (Mangkunegara, 2001:163). Triyusliyanti (2007:245) menyatakan bahwa “ Keselamatan adalah merujuk pada perlindungan terhadap fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan “. Keselamatan kerja sangat penting dalam sebuah instansi terutama pada bagian yang bersinggungan langsung dengan pekerjaan yang mengandung resiko tinggi seperti bagian produksi karena berhubungan langsung pada alat – alat produksi yang munfkin dapat membahayakan keselamatan kerja. Demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa keselamatan kerja atau Occupational Safety, dalam istilah sehari-hari

sering disebut dengan Safety saja, secara filosofi diartikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya serta hasil budaya dan karyanya.

B. Faktor – Faktor Keselamatan Kerja

1. Lingkungan kerja secara fisik.

a. Penempatan benda atau barang sedemikian rupa sehingga tidak membahayakan atau mencelakakan orang – orang yang berada ditempat kerja atau sekitarnya. Penempatan dapat pula dilakukan dengan diberi tanda, batas – batas dan peringatan yang cukup.

b. Perlindungan para pegawai atau pekerja yang melayani alat – alat kerja yang dapat menyebabkan kecelakaan, dengan cara memberikan alat perlindungan yang sesuai dan baik. Perlengkapan perlindungan misalnya helm pengaman (helm safet), rompi keselamatan (safety vest), sepatu keselamatan (safety boots), masker, penutup telinga dan sebagainya.

c. Penyediaan perlengkapan yang mampu untuk digunakan sebagai alat pencegahan pertolongan dan perlindungan. Perlengkapan pencegahan misalnya : pintu/terowongan darurat, pertolongan apabila terjadi kecelakaan seperti : tabung oksigen, mobil ambulan dan sebagainya.

2. Lingkungan sosial psikologis

a. Perlakuan yang adil terhadap semua pegawai atau pekerja tanpa membedakan agama, suku, kewarganegaraan, turunan dan lingkungan sosial.

b. Perawatan atau pemberian asuransi terhadap para pegawai yang melakukan pekerjaan berbahaya dan beresiko, yang kemungkinan terjadi kecelakaan kerja sangat besar.

c. Masa depan pegawai terutama dalam keadaan tidak mampu lagi melakukan pekerjaan akibat suatu kecelakaan, baik fisik maupun mental.

d. Keastian kedudukan dalam pekerjaan, hal ini merupakan salah satu jaminan bahwa orang – orang dalam organisasi itu dilindungi hak dan kedudukannya oleh peraturan. Faktor pegawai dijamin secara seimbang dengan kewajibannya.

C. Dasar Teori Kesehatan Kerja

> Pengertian Kesehatan Kerja (Occupational health) merupakan bagian dari kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan semua pekerjaan yang berhubungan dengan faktor potensial yang mempengaruhi kesehatan pekerja. Program kesehatan kerja merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh pihak pengusaha karena dengan adanya program kesehatan yang baik akan menguntungkan para karyawan secara material, karena karyawan akan lebih jarang absen, bekerja dengan lingkungan yang lebih menyenangkan, sehingga secara keseluruhan karyawan akan mampu bekerja lebih lama. Mangkunegara (2001:161) menyatakan program kesehatan kerja menunjukan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi, atau rasa sakit yang di sebabkan oleh lingkungan kerja. Resiko

kesehatan merupakan faktor – faktor dalam lingkungan kerja yang bekerja melebihi priode waktu yang ditentukan, lingkungan yang dapat membuat stress emosi atau gangguan fisik. Sedangkan menurut Suma' mur (2001:161) kesehatan kerja merupakan spesialisasi ilmu kesehatan beserta prakteknya yang bertujuan agar pekerja atau masyarakat memperoleh derajat kesehatan setinggi – tingginya baik fisik, mental maupun sosial dengan usaha preventif atau kuratif terhadap gangguan kesehatan yang diakibatkan faktor pekerjaan dan lingkungan kerja serta terhadap penyakit umum. Kesehatan kerja diartikan sebagai aturan – aturan dan usaha untuk menjaga buruh dari kejadian atau keadaan perburuhan yang merugikan kesehatan dan kesesuaian dalam seseorang itu melakukan atau karena ia melakukan pekerjaan dalam satu hubungan kerja (Padminingsih, 2007:19). Disimpulkan bahwa kesehatan kerja adalah suatu usaha dan aturan – aturan untuk menjaga kondisi perburuhan dari kejadian atau keadaan yang merugikan kesehatan dan kesusilaan baik dalam keadaan yang sempurna fisik, mental maupun sosial sehingga memungkinkan dapat bekerja secara optimal.

BAB III

PEMBAHASAN

INFORMASI PROYEK

Nama proyek	: Rekonstruksi Penguatan Tebing Sungai
Lokasi	: 1. Desa Poringan Kec. Suli Barat 2. Desa Salubua Kec. Suli Barat 3. Desa Cakkeawo Kec. Suli
Biaya	: Rp. 11.716.00.000
Masa Pelaksanaan	: 180 hari kelender
Pemeliharaan	: 180 hari kelender
Penyedia Jasa	: PT. Bumi Harapan Mappideceng
Konsultan Pengawas	: PT. Tanelf Arthan Sejahtera
Jumlah pekerja	:130 pekerja

Kondisi penerapan K3

Penerapan K3 perlu di terapkan karena beberapa resiko bahaya fisik dan mekanik yang berpeluang besar terjadi selama pekerjaan dilakukan. Mengingat adanya penggunaan alat - alat berat, jumlah material bahan yang sangat besar hingga sulitnya pekerjaan yang di lakukan. Penerapan K3 itu sendiri meliputi banyak aspek. Dari aspek pencegahan, adanya pemberian sanksi, juga kompensasi, penyembuhan dan perawatan untuk para pekerja hingga tersedianya perawatan kesehatan untuk yang terluka dan sedang cuti sakit

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Pada dasarnya UU Keselamatan Kerja yang digunakan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, menjamin suatu produksi berjalan teratur dan sesuai rencana, dan mengatur agar proses produksi berjalan teratur dan sesuai rencana, dan mengatur agar proses produksi tidak merugikan semua pihak. Setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan keselamatan dalam melakukan pekerjaannya untuk kesejahteraan dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional.

Dan dari survey penulis menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan pengetahuan, kesadaran dan sikap yang mendukung akan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam melakukan suatu pekerjaan

Saran

Niat yang baik bagi perusahaan dengan menyediakan peralatan keselamatan merupakan awal yang bagus tapi harus di barengi tentang pentingnya K3 kepada para pekerja sehingga di harapkan kedepannya para pekerja bisa menerapkan K3 dalam melakukan pekerjaan mereka dengan aman dan nyaman sehingga bisa di capai target penerapan K3 dengan baik dan benar

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim.2008.*ManajemenRisikoKesehatandankeselamatankerja.*/2008/01/manaje
men-risiko-untuk-k3.
- [2] Anonim.2009.*DefinisidanManfaatPenerapanManajemenRisiko*journalsdm.blogspot
.com/2009/09.
- [3] Ariagusti.2011.*ManajemenRisikoDalamKeselamatan&KesehatanKerja*.ariagusti.
w ordpress.com/2011/01/07/.
- [4] Ariagusti.2011.*ManajemenRisikoK3diPerusahaan*.BlogDosenKesehatanMasyara
ka t.html.
- [5] Ishak,Aulia.2004.*ManajemenK3DalamUpayaMeningkatkanProduktivitasKerja*.rep
ository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1458/1/industriulia3.
- [6] Mansyur,Muchtaruddin.2007.*ManajemenRisikoKesehatanDiTempatKerja*.docs.go
o gle.com/viewer?a=v&q=cache:lnJ_9_qznQIJ:indonesia.
- [7] Mulyadi,HendraDicky.2011.*ManajemenRisiko*.dickyhendramulyadi@yahoo.com
- [8] Rachmadi.2011.*ManajemenResiko(JanganTakutDenganResiko)*.showthread.php
?ti d=16221.
- [9] Marzaman, L. U., Hafid, Z., Fisu, A. A., & Nurhijrah, N. (2021). Planning Concept of Lalebbata: Combining Heritage, Policy and Participation. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 6(1), 39-47.
- [10] Fisu, A. A. (2016). Potensi Demand Terhadap pengembangan Kanal Jongaya & Panampu Sebagai Moda Transportasi (Waterway) di Kota Makassar. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, 3(3), 285-298.
- [11] Tresidder, J. O., POWELL, T., MEYERS, D., & BURRELL, J. (1968). THE LONDON TRANSPORTATION STUDY: METHODS AND TECHNIQUES. *Proceedings of the Institution of Civil Engineers*, 39(3), 433-464.
- [12] Ridley, T. M., & Tresidder, J. O. (1970). The London transportation study and beyond. *Regional Studies*, 4(1), 63-71.
- [13] Fisu, A. A. (2018). Analisis Kebutuhan Fasilitas Sisi Laut Pelabuhan terminal Khusus PLTGU Lombok. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Teknik*, 3(2), 197-206.
- [14] Humang, W. P., & Amrin, A. (2018). PENINGKATAN AKSES JALAN UNTUK MENUNJANG DISTRIBUSI HASIL PRODUKSI KOTA TERPADU MANDIRI (KTM) AIR TERANG KABUPATEN BUOL. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 1(2), 111-124.
- [15] Humang, W. P., & Zulfadly, A. Z. A. (2016). Analisis Keterpaduan Moda Transportasi Angkutan Penyeberangan Dengan Jalan Raya di Pelabuhan Bajoe Kab. Bone. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 1(1), 27-38.
- [16] Fisu, A. A. (2016). Analisis dan Konsep Perencanaan Kawasan Pelabuhan Kota Penajam Sebagai Pintu Gerbang Kab. Penajam Paser Utara kalimantan Timur. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 1(2), 125-136.
- [17] Fuller, D., Sahlqvist, S., Cummins, S., & Ogilvie, D. (2012). The impact of public transportation strikes on use of a bicycle share program in London: Interrupted time series design. *Preventive medicine*, 54(1), 74-76.
- [18] Marzaman, L. U., Hafid, Z. A., Fisu, A. A., & Nurhijrah, N. (2019). PLACE MAKING WORKSHOP BATUPASI SUB DISTRICT PALOPO CITY. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-8.

- [19] Hidayat, A., & Fisur, A. A. (2020). Konsep Arsitektur Panti Rehabilitasi Ketergantungan Narkotika & Psikotropika Di Makassar, Pendekatan Arsitektur Postmodern Historicism. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 5(1), 31-43.
- [20] Sulaiman, L., & Fisur, A. A. (2020). Pengaruh Campuran Terhadap Kuat Tekan Beton Agregat Recycle. *Rekayasa Sipil*, 14(1), 35-42.
- [21] HARYONO, H. (2015). COMPARATIVE ANALYSIS OF TRANSPORTATION SYSTEM IN AMERICA, ENGLAND, AND INDONESIA. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi dan Logistik*, 1(3), 492-509.
- [22] Rowangould, D., Karner, A., & London, J. (2016). Identifying environmental justice communities for transportation analysis. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 88, 151-162.
- [23] Fisur, A. A. (2019). Merawat Nilai Membangun Kota.
- [24] Marzaman, L. U., & Fisur, A. A. (2020). Hunian Vertikal Kontainer Buruh Pt Kima Dengan Konsep Arsitektur Humanis. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 5(2), 91-103.
- [25] Marzaman, L. U., Hafid, Z., & FISUR, A. A. MERAJUT CERITA DI KOTA TUA (REVITALISASI KAWASAN EX PASAR LAMA PALOPO).
- [26] Fisur, A. A., & Didiharyono, D. (2020, April). Economic & Financial Feasibility Analysis of Tarakan Fishery Industrial Estate Masterplan. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 469, No. 1, p. 012002). IOP Publishing.
- [27] Natsir, R. (2018). EVALUASI KINERJA SIMPANG BERSINYAL DI KOTA PALOPO. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 1(1), 95-100.
- [28] Fisur, A. A. (2020). Analisis Perencanaan Pengembangan Fasilitas Terminal Khusus PLTU Nagan Raya Aceh.
- [29] Marsus, B., Indriani, N. K., Darmawan, V., & Fisur, A. A. (2020). PENGARUH PANJANG INFRASTRUKTUR JALAN TERHADAP PDRB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA PALOPO.
- [30] Fisur, A. A. (2019). 17 Tahun Kota Palopo: Kota, Manusia dan Para Penggerak.
- [31] Nurhijrah, N., Fisur, A. A., Marzaman, L. U., & Hafid, Z. KONSEP PENATAAN KAWASAN LALEBBATA SEBAGAI KAWASAN HERITAGE DI KOTA PALOPO. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 4(1).
- [32] Fisur, A. A., & Syabri, I. (2020). Demand Potential On Canal Utilization As Alternative Urban Transportation Medium In Makassar City.
- [33] Marzaman, L. U., Hafid, Z., Fisur, A. A., & Nurhijrah, N. (2021). Planning Concept of Lalebbata: Combining Heritage, Policy and Participation. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 6(1), 39-47.
- [34] Fisur, A. A. (2018). ANALISIS LOKASI PADA PERENCANAAN TERMINAL TOPOYO MAMUJU TENGAH. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 3(1), 1-12.
- [35] FISUR, A. A. STUDI AWAL LOKASI RENCANA PELABUHAN DI TELUK PRIGI KABUPATEN TRENGGALEK.
- [36] Arrang, A. T. (2016). TINJAUAN KESELAMATAN LALU LINTAS TERHADAP GEOMETRIK JALAN RUAS TORAJA–PALOPO (STUDI KASUS STA. 379+ 170–STA. 383+ 300). *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 1(2), 149-154.
- [37] Fisur, A. A., Tufail, D. N., Procyoniana, S. B., & Nugraha, R. M. (2019). TINJAUAN TRANSPORTASI PADA KAWASAN KOMERSIL (STUDI KASUS JALAN CIHAMPELAS KOTA BANDUNG).